



PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH)

Yuliarti Ramli*¹, Nur Zakiyah R², dan Fatmah Damayanti³

¹Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

³Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

* Corresponding Author: yuliartiramli.yr@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Parepare, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar biologi peserta didik kelas XI.MIA.3 SMA Negeri 1 Parepare yaitu 70, tidak mencapai nilai KKM 75. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa hasil belajar biologi peserta didik kelas XI.MIA.3 SMA Negeri 1 Parepare mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya skor rata-rata pada siklus I yaitu 66,45 meningkat pada siklus II yaitu 84,6.

Kata Kunci: hasil belajar biologi, *Course Review Horay*

Abstract

Based on the observation in SMA Negeri 1 Parepare, it shows that the average of biology learning result of students of XI.MIA.3 grade in Senior High School 1 of Parepare is 70, it's doesn't reach KKM 75. In this case, the cooperative learning model with Course Review Horay (CRH) type. This research aims to improve student learning result. This research was began July until the August 2023. Results of research and discussion found that the biology learning results of students of XI.MIA.3 grade in Senior High School 1 of Parepare has increased through the implementation cooperative learning model with CRH type. This is indicated by the increase of average score in cycle I that is 66,45 increase in cycle II that is 84,6.

Keywords : *biology learning result, Course Review Horay*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam membangunnya suatu generasi, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kualitas generasi muda akan mencerminkan masa depan suatu bangsa. Salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena peran mereka sangat sentral terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mencapai keberhasilan belajar dengan baik. Menurut Mulyasa (2006) keberhasilan belajar merupakan keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Faktanya di SMA Negeri 1 Parepare, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik relatif rendah yaitu 70. Harapan dari guru rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sama atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu guru dan peserta

didik. Faktor dari guru diantaranya guru masih dominan dalam pembelajaran dan belum membimbing peserta didik menemukan sendiri pemahamannya serta guru cenderung memberikan penugasan kepada peserta didik setelah diberikan materi. Faktor dari peserta didik diantaranya peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran peserta didik tidak termotivasi mengikuti pembelajaran dikarenakan guru kurang mengoptimalkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat memuat keaktifan dan pengalaman belajar peserta didik tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Shoimin (2016) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran berkelompok yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. Model pembelajaran *CRH* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *CRH* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok (Lapatta, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan PTK ini peneliti sekaligus berperan sebagai pendidik pada pembelajaran Biologi. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Parepare yang dilaksanakan pada semester Gasal tahun ajaran 2023/2024 yang dimulai pada tanggal 17 Juli 2023 sampai tanggal 09 Agustus 2023. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI.MIA.3 SMA Negeri 1 Parepare tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 33 orang, laki-laki berjumlah 14 dan perempuan berjumlah 19.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari peserta didik. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar pada setiap akhir siklus berupa tes esai. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa lembar tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Evaluasi Belajar Peserta Didik

Siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17, 18, dan 24 Juli 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 01, 07, dan 08 Agustus 2023. Adapun hasil tes evaluasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No.	Karakteristik	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik	33	33
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	4	29
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	29	4
4.	Skor rata-rata	66,45	84,6
5.	Persentase ketuntasan klasikal	12%	88%

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 33 peserta didik terdapat 29 peserta didik yang belum tuntas dan 4 peserta didik yang tuntas, serta persentase

ketuntasan klasikal belum tercapai yaitu 12% dari 85% yang telah ditetapkan. Ketidaktercapaian hasil belajar peserta didik pada siklus I, maka peneliti bersama guru pamong berdiskusi untuk mencari solusi dari ketidaktercapaian target yang ditetapkan dalam penelitian ini pada siklus II. Hasil diskusi tersebut menganjurkan agar tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum tercapai yaitu guru perlu meningkatkan upaya pemberian stimulus seperti pemberian penguatan (motivasi), mengarahkan, dan membimbing peserta didik agar belajar lebih giat lagi terutama kepercayaan diri yang rendah dalam mengajukan pertanyaan, pendapat, dan pikiran mereka.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengaktifkan peserta didik adalah mengontrol suasana kelas peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyani (2013) yang menyatakan bahwa seorang guru harus mengatur kelas dengan baik jika seorang guru menginginkan terbentuknya suasana kondusif untuk belajar. Dari hasil diskusi ini maka kegiatan pembelajaran siklus ke dua dilaksanakan. Adanya upaya perbaikan pada siklus II terhadap kelemahan pada siklus I telah berjalan baik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel bahwa pada siklus II dari 33 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas dan 29 peserta didik yang tuntas, serta persentase ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu 88%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik kelas XI.MIA.3 SMA Negeri 1 Parepare mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar biologi peserta didik mulai siklus I sampai siklus II ditinjau dari rata-rata skor siklus I yaitu 66,45 meningkat pada siklus II yaitu 84,6 dan diperoleh ketuntasan klasikal siklus I yaitu 12% dengan kategori “belum tuntas” meningkat pada siklus II yaitu sebesar 88% dengan kategori “tuntas”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* pada mata pelajaran biologi sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.
2. Bagi peserta didik, keberhasilan dalam belajar dapat dicapai jika mempunyai suatu motivasi dan semangat belajar. Seorang guru juga bisa memfasilitasi dalam proses pembelajaran, namun keinginan untuk berhasil ditentukan oleh diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Lapatta, J., Siti, N., dan Yusuf, K. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu. Palu: *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(8): 194-207. (Online). download.portalgaruda.org/article.php?article=319804&val=51_50&title. Diakses 10 Agustus 2023.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar- Ruzz Media. Yogyakarta.
- Wiyani, A. N. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas Kondusif*. Ar- ruz Media. Jakarta.